
PENGETAHUAN SANRO DAN PEPAYA

Iswanto. S

Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Tridarma Anduonohu Jl.H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232, Indonesia

Email: Iswanantro36@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengemukakan pengetahuan dukun mengenai tumbuhan pepaya yang mempunyai khasiat sebagai obat tradisional dan jenis penyakit yang bisa diobati dengan penggunaan tumbuhan pepaya. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2020. Penelitian ini menggunakan teori Kognitif oleh Goodenough dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Etnografi dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan (observation) dan wawancara mendalam (indepth interview). Data yang didapatkan dilapangan kemudian dianalisis secara deskriptif, analisis data kemudian dilakukan untuk menyederhanakan data yang didapatkan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan menjadi sebuah hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dukun akan pengobatan tradisional didapat secara turun temurun dari generasi ke generasi, pengobatan yang dilakukan berdasarkan berdasarkan atas pengalaman, keyakinan dan proses belajar sehingga mampu untuk mempraktekan kepasien yang mengalami sakit akibat gangguan roh halus, [penggunaan media seperti air putih, tumbuhan dan doa, adalah cara yang digunakan dukun dalam mengobati. Pengetahuan yang dimiliki dukun tentang tumbuhan pepaya terletak pada bagian-bagiannya, yang bermanfaat sebagai obat tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Bagian dari tumbuhan pepaya memiliki manfaat sebagai obat, karena tumbuhan ini terkenal sebagai sumber yang memiliki khasiat mengobati lebih dari satu penyakit. Penyakit seperti malaria, tekanan darah tinggi, gatal, bisul, cacingan, kulit pecah dan luka bakar dapat diobati dengan cara yang benar pada masyarakat Kelurahan Mata Kecamatan Kendari Kota Kendari.

Kata Kunci : Dukun, Tumbuhan Pepaya, Obat Tradisional.

ABSTRACT

This study aims to present the shaman's knowledge of papaya plants which have traditional medicinal properties and types of diseases that can be treated with the use of papaya plants. This research was conducted in January 2020. This research uses the Cognitive theory by Goodenough and the method used in the Ethnographic method, with data collection carried out by observation and in-depth interviews. The data obtained in the field are then analyzed descriptively qualitatively, data analysis is then carried out to simplify the data obtained in a form that is easier to read and interpret into a research result. The results showed that the traditional healers' knowledge of traditional medicine was passed down from generation, the treatments were based on experience, belief and learning process so that they were able to practice it on patients who were sick due to spirits disorders, use of media such as water, plants and prayer is a method used by a shaman in healing. Part of the papaya plants has medicinal benefits because this plant lies in its parts, which are useful as traditional medicines that can be used to treat various diseases. Part of the papaya plants has the property of treating more than one disease. Diseases such as malaria, high blood pressure, itching, ulcers, worms cracked skin and burns can be treated in the right way in the people of Kelurahan Mata, Kendari City.

Keywords : Shamans, Papaya plant, Traditional Medicine.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi terutama transportasi dan komunikasi secara tidak langsung mengubah pola pikir manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada, perubahan ini akan berlaku pula pada pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan, terutama tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat tertentu. Tumbuhan obat tradisional merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan keanekaragaman tumbuhan obat tradisional yang siap pakai (Komalasari, 2017).

Pengetahuan tentang tumbuhan yang berkhasiat obat berpeluang besar untuk dikembangkan, setidaknya dapat digunakan masyarakat yang telah lama memanfaatkannya dan lebih jauh lagi pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat lain. Manusia telah lama mengenal fungsi tumbuhan sebagai penghasil obat-obatan dalam upaya menanggulangi masalah kesehatan. Penemuan ini bukan berdasarkan perilaku yang rasional tetapi karena perasaan intuitif dan secara turun temurun pengetahuan ini dipertahankan dengan penuturan secara lisan (Nurmalasari, 2012).

Kelurahan Mata yang dimana mayoritas penduduknya beragam seperti Bugis, Muna, Tolaki, Jawa, Wanci menjadi salah satu lokasi dimana pengetahuan tradisional mengenai manfaat tanaman masih terpelihara. Masyarakat Kelurahan Mata masih tetap mempertahankan serta mempraktekan kearifan lokalnya terkait pengetahuan terhadap tanaman obat, dimana masih memanfaatkan tumbuhan pepaya yang mereka jumpai serta mengolahnya untuk memenuhi kebutuhan, baik untuk kebutuhan pangan maupun kebutuhan pengobatan.

Masyarakat Kelurahan Mata mempunyai berbagai pengetahuan dalam hal pengobatan tradisional, khususnya dukun dengan pengalaman yang dimiliki sering membantu masyarakat dalam hal penanganan mengobati orang sakit. Sakit yang dimaksud adalah gejala yang di akibatkan gangguan roh halus yang hanya dapat di ketahui dan di obat dukun tanpa campur tangan dokter. Dukun yang saat ini menetap di Kelurahan Mata terbatas jumlahnya dan sudah lansia baik itu dukun laki-laki maupun perempuan.

Masyarakat atau dukun yang berada di Kelurahan Mata menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional, dalam memanfaatkan tumbuhan obat tradisional efek samping dari obat tidak terlalu berdampak buruk pada kesehatan, sehingga menjadi salah satu pendorong berkembangnya pengobatan tradisional ini. Salah satu jenis tanaman obat yang ditanam oleh masyarakat Kelurahan Mata yaitu pepaya, karena tumbuhan ini mudah untuk ditanam sehingga tidak menggunakan banyak biaya.

Setiap bagian tumbuhan pepaya, memiliki manfaat untuk kesehatan seperti pada bagian akar, batang, daun, bunga, buah, yang berfungsi sebagai obat dalam serta getahnya sebagai obat luar. Tumbuhan pepaya banyak dijumpai disekitar pekarangan rumah warga dimana tumbuhan pepaya ini juga banyak tumbuh di daerah sekitar pegunungan, yang juga tidak jauh dari rumah warga di Kelurahan Mata. Tumbuhan pepaya sudah banyak dijumpai dan menyebar diberbagai tempat atau daerah di Sulawesi Tenggara salah-satunya di daerah Kelurahan Mata.

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya : Asep (2019), Hasil dalam pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai memanfaatkan dan membudidayakan tanaman obat keluarga (TOGA) sekaligus sebagai tanaman produktif. Kecamatan Sukarami lahan kosong sudah dimanfaatkan untuk berbagai tanaman mulai dari jahe, kunyit, kencur, durian, jambu, sirsak, kelengkeng, rambutan dan nagka.

Kemudian Muflihati (2018), dalam hasil penelitian terdapat sebanyak 28 jenis tumbuhan obat dari 24 famili, ada beberapa famili yang memiliki 2 atau lebih spesies, yaitu family *Asteraceae* dan *Orchidaceae*, sedangkan untuk famili yang lainnya memiliki masing-masing spesies saja. Tumbuhan yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti tumbuhan anak antu yang dapat menyembuhkan penyakit kanker, tumor, asma, TBC, remati, katarak, diabetes dan masih banyak lagi tumbuhan lain.

Berikutnya Yassir (2018), dalam hasil penelitian ditemukan 46 spesies dari 30 famili jenis tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yakni rimpang bangle dimanfaatkan untuk menghangatkan badan, lempuyang dimanfaatkan untuk obat sakit mata, rimpang kencur dimanfaatkan sebagai bumbu makanan, batang terpuik dimanfaatkan sebagai penambah rasa khas pada makanan, geloa yang dimanfaatkan untuk mengobati cacangan pada anak-anak. Kemiri dimanfaatkan sebagai rempah-rempah, tanaman keladi dimanfaatkan untuk mengobati asam lambung, buah sawo dimanfaatkan untuk mengobati maag, mengkudu yang berguna sebagai obat rematik, belo yang digunakan sebagai anti sariawan, bunga kumis kucing yang digunakan sebagai obat dalam tubuh seperti obat ginjal dan daun cabe rawit yang digunakan untuk mengobati demam pada anak dengan cara ditumbuk halus yang kemudian disimpan kebagian tubuh.

Selanjutnya Jumiarni (2017), dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 34 koleksi tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional dan dimanfaatkan oleh masyarakat dipermukiman Kota Wuna. Dari 34 jenis yang dimanfaatkan tersebut, 31 koleksi telah teridentifikasi nama ilmiahnya dan 3 koleksi tidak dapat diidentifikasi nama ilmiahnya.

Lebih lanjut Lestari (2017), dalam hasil penelitian ditemukan 53 jenis dari 29 famili yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Bagian dari tanaman obat yang dimanfaatkan yaitu akar, umbi, rimpang, ranting, batang, daun, bunga, buah dan biji dengan cara bervariasi seperti : dijemur, ditumbuk, diremas, diparut, direbus, diseduh, dipanggang, digoreng, dikunyah, diteteskan, digosokan, diperas, dioleskan, dimakan dan diminum secara langsung.

Berikutnya Yusri (2016), dalam hasil penelitian terdapat 40 jenis tumbuhan obat dari 29 famili yang berasal dari hutan, kebun, pekarangan, tepi jalan dan tepi pantai. Cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku Manga dengan cara direbus, diberikan langsung, diminum tanpa direbus

dan dalam bentuk ramuan. Dari 40 jenis tumbuhan obat terdapat 16 jenis tumbuhan digunakan dengan cara direbus, 15 jenis diberikan langsung, 11 jenis diminum tanpa direbus dan 8 jenis dalam bentuk ramuan. Dari 40 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku Mange memiliki 17 macam kegunaan untuk mengobati penyakit. Terdapat 14 jenis tumbuhan digunakan untuk mengobati penyakit dalam, 7 jenis untuk perawatan sebelum dan pasca bersalin, 5 jenis mengobati demam dan panas tinggi, 4 jenis mengobati malaria, 4 jenis mengobati batuk dan tenggorokan berlendir, 3 jenis mengobati panas dalam dan penyakit yang lainnya masing-masing 1 jenis.

Kemudian Saepudin (2016), dalam hasil kajian menunjukkan bahwa proses penciptaan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga yang dilakukan oleh tim penggerak PKK Desa Cisondari Kabupaten Bandung sudah dilakukan dengan hasil kajian menunjukkan bahwa proses penciptaan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga yang dilakukan oleh tim penggerak PKK Desa Cisondari Kabupaten Bandung sudah dilakukan dengan baik. Pada prinsipnya tujuan utama pengelolaan pengetahuan yaitu mendorong keberlanjutan pengetahuan didalam suatu organisasi atau kelompok sosial tertentu sehingga pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk mendorong terjadinya replikasi didalam tubuh organisasi menciptakan inovasi dan melahirkan generasi baru.

Selanjutnya Rosidah (2016), penelitian ini merupakan upaya untuk mengungkap sistem pemanfaatan tumbuhan obat oleh 3 etnis masyarakat yang meliputi etnis Banjar, etnis Bugis dan etnis Dayak, serta menginventarisasi keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang terdapat di Kabupaten Tanah Bumbu. Hasil penelitian ada 40 jenis tumbuhan dipergunakan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat Tanah Bumbu. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah daun, kulit, batang, akar, umbi/rimpang, getah, bunga dan buah. Bagaian tumbuhan yang berkhasiat obat adalah daun 19 jenis (47,5 persen), kulit batang 2 (5 persen), bunga/buah 4 (10 persen), akar 9 (22,5 persen), rimpang 7 (3,5 persen), getah 4 (10 persen), dan seluruh bagian tumbuhan 1 jenis (2,5 persen). Digunakan untuk pengobatan adalah daun, akar, getah, buah dan rimpang.

Kemudian Mabel (2015), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat dan cara penggunaannya sebagai obat tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah survey eksploratif dan participatory rural appraisal melalui wawancara dengan dukun kampung bersamaan dengan

pengambilan sampel dan identifikasi tumbuhan obat dilokasi penelitian. Hasil penelitian ini identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat di Sembilan Desa di Kecamatan Asologaima, Kurulu dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dengan khasiat dan cara penggunaan yang berbeda-beda dan sederhana, namun umumnya dengan merebus tumbuhan dan air rebusannya diminum.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan pada teori dan metode, penelitian saya menggunakan teori Kognitif Goodenough. Teori ini membantu peneliti menjelaskan mengenai pengetahuan dan pemahaman *Sanro* berdasarkan pengalaman, dalam mengolah serta memanfaatkan tumbuhan pepaya menjadi obat. Metode yang digunakan adalah metode Etnografi, dalam metode ini peneliti mencoba mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai aktifitas keseharian *Sanro* dalam mengobati pasien dan meramu tumbuhan pepaya. Kebaruan dalam penelitian ini adalah *Sanro* mendeskripsikan pengetahuannya dalam mengolah dan meramu tumbuhan pepaya menjadi air perasan, pengganti bubuk kopi dan obat luar, serta penggunaan doa khusus dalam mengobati pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mata, Kecamatan Kendari Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Penentuan lokasi ini didasarkan bahwa di Kelurahan Mata terdapat tujuh orang Dukun yang mempunyai pengetahuan tentang pengobatan dengan pemanfaatan tumbuhan pepaya. Era moderen saat ini Kebanyakan masyarakat hanya menganggap tumbuhan pepaya sebagai sayuran biasa dan belum banyak yang mengetahui bahwa bagian dari tumbuhan pepaya sangat bermanfaat untuk kesehatan bila diolah dengan benar.

Teknik penentuan informan dalam penelitian, terdiri dari informan kunci dan informan biasa. Informan kunci Rukaia (68 tahun) Orang Bugis, pemilik kebun/*Sanro* yang memiliki pengetahuan mengenai penggunaan dan pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional. Sedangkan informan biasa diantaranya : Muslimin (72 tahun) orang Bugis, Jide (65 tahun) orang Bugis, Harlin (63 tahun) orang Bugis, Kea (75 tahun) orang Bugis, Bamba (66 tahun) Bugis, Mire (65 tahun) orang Bugis.

Pengetahuan dukun dalam mengobati pasien dilakukan dengan menggunakan media yang diketahui dan diyakini berkhasiat mengobati, rata-rata pasien yang berobat ke dukun mengalami sakit akibat roh halus dengan gejala panas, demam, sakit kepala dan muntah. Tumbuhan pepaya

yang diketahui dukun mampu mengobati dan memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan, baik itu di ramu sampai menjadi perasan atau olahan sehingga mudah dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan setiap hari dan merasakan manfaatnya untuk kesehatan.

Kepercayaan serta pengetahuan dukun dalam mempraktekkan pengobatan tradisional pada masyarakat dilakukan dengan tata cara yang benar seperti menyiapkan media dan mulai mengobati dengan pengetahuan doa yang dimiliki dipercaya mampu berkhasiat mengobati penyakit pada pasien, yang dilakukan sekali sampai beberapa kali sampai pasien yang diobati berangsur-angsur membaik. Dukun mengobati pasien sakit menggunakan media dan tumbuhan pepaya yang didasarkan atas pengetahuan serta pengalaman, bila berangsur pengobatan belum menuai hasil yang maksimal maka pasien diarahkan ke puskesmas atau rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan

Pengetahuan serta keyakinan setiap manusia berbeda-beda, dukun memiliki peran yang sangat penting dalam hal mengobati dan sangat dibutuhkan masyarakat dalam hal pengobatan agar masyarakat merasakan kesembuhan atas sakit yang di alami. Dukun pada masyarakat Kelurahan Mata memiliki pengetahuan yang tidak biasa, dalam mengobati pasien dengan menggunakan media yang didapat dari sekitar pekarangan, ditanam sendiri ataupun yang tumbuh secara liar dan menyebar dengan sendirinya. Tumbuhan pepaya sangat berguna bagi dukun dalam mengolahnya menjadi kebutuhan juga sebagai pengobatan, bagian-bagian tumbuhan pepaya diketahui dukun mampu mengobati penyakit salah-satunya obat menurunkan tekanan darah tinggi.

Ada berbagai perbedaan mengenai pengetahuan dukun dalam pengobatan, perbedaan penggunaan media dan caranya, pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan pepaya dirasa efektif karena dukun langsung dapat mengolahnya sendiri menjadi air perasan yakni pada daun pepayanya yang diketahui dukun mampu mengobati gejala demam, malaria, obat gatal dan menjaga kesehatan kulit. Pengetahuan dalam pengobatan di dapatkan dukun dari orang tuanya yang diwariskan dari anak ke cucu, sehingga mampu dijaga sampai sekarang untuk mengobati orang yang sakit. Dukun meramu daun pepaya dengan cara dibersihkan, dicuci, ditumbuk hancur, diperas dan disaring yang kemudian dapat langsung dikonsumsi.

Dukun

Dukun atau orang pintar yang dapat mengetahui penyakit pasien yang diakibatkan dari gangguan roh halus, adalah salah-satu kemampuan ataupun pengetahuan dukun di Kelurahan Mata dalam mengobati. Penyakit yang berasal dari roh halus ataupun guna-guna dari seseorang adalah penyakit yang biasa diobati dukun dengan keyakinan kepada tuhan yang maha esa, agar pasien yang diobati merasakan kesembuhan. Segala hal yang diberitahu ataupun larangan dukun harus didengar pasien agar penyakit yang dialami segera sembuh dan terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan. Pasien yang mengalami sakit akan datang kerumah dukun untuk berobat, sebaliknya bila pasien tidak dapat datang maka dukun yang akan menemui pasien dirumahnya untuk diobati.

Masyarakat Kelurahan Mata sangat menghormati dukun karena segala kesulitan pasien mengenai penyakit akan langsung ke dukun untuk berobat, karena sakit yang dirasa pasien terlebih dahulu akan dibawa ke dukun sebelum ke puskesmas untuk berobat. Masyarakat Kelurahan Mata akan pengobatan ke dukun di dasarkan atas keyakinan bahwa bila berobat ke dukun akan merasakan kesembuhan. Penggunaan bagian tumbuhan pepaya seperti pada bagian bunga pepaya muda digunakan sebagai kebutuhan setiap hari yang diolah sebagai sayuran, dipercaya dukun untuk pengobatan menurunkan tekanan darah tinggi.

Pepaya Sebagai Obat

Tumbuhan pepaya dikenal masyarakat Kelurahan Mata sebagai tumbuhan yang multi fungsi memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, seperti pada bagian akar, daun, bunga, buah, biji dan getah pepayanya dipercaya dukun dapat mengobati penyakit, seperti biji pepaya yang diolah dukun sebagai pengganti biji kopi dapat membantu menyehatkan pencernaan dan getah pepaya diketahui dukun sebagai obat luar yang bermanfaat untuk mengobati penyakit kulit seperti kulit pecah-pecah.

Tumbuhan pepaya banyak ditemui dipekarangan rumah warga, karena masyarakat Kelurahan Mata menanam tumbuhan pepaya untuk dimanfaatkan. Bagian pepaya yang paling sering dan disukai masyarakat untuk dimanfaatkan adalah bagian pepaya masaknya yang diproses menjadi jus atau langsung dapat dikonsumsi guna mendapatkan manfaatnya sebagai pelancar pencernaan dan menjaga kesehatan kulit. Setiap merasa demam dukun seringkali memanfaatkan daun dan bunga pepaya untuk dikonsumsi alasan tersebut didasarkan atas pengetahuan

dukun, bila mengkonsumsi bagian tumbuhan pepaya yang terasa pahit maka akan menyembuhkan penyakit yang dirasakan.

Analisis dalam pembahasan, mendeskripsikan bahwa pengetahuan dukun dalam memanfaatkan tumbuhan pepaya sebagai obat dilakukan untuk memperoleh khasiatnya. Setiap bagian tumbuhan pepaya diketahui dukun dapat digunakan untuk pengobatan yang diperoleh dari pengalaman orang tua terdahulu sehingga pengetahuan tersebut diturunkan secara turun-temurun. *Sanro* sangat dihormati masyarakat Kelurahan Mata, karena peran mereka sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan. Sebab masyarakat masih bergantung pada *Sanro* untuk diobati, guna merasakan kesembuhan dari sakit yang disebabkan makhluk halus dan sejenisnya karena kepercayaan pasien atas kesembuhannya.

KESIMPULAN

Pengobatan dukun secara tradisional dilakukan dari generasi kegenerasi sehingga sampai sekarang pengetahuan dukun masih ada dalam hal pengobatan pasien dengan gejala tertentu. Pengalaman, pengetahuan, keyakinan serta niat untuk menjadi seorang *Sanro* atau dukun tidak sembarang karena hanya orang tertentu yang dapat menjalankan perannya menjadi dukun, tanggung jawab serta keyakinan juga harus benar-benar dari hati untuk mengobati bukan untuk coba-coba

Pengetahuan dukun tentang tumbuhan pepaya sebagai obat tradisional menjadi budaya dalam kepercayaan masyarakat di Kelurahan Mata khususnya para dukun yang dapat mengobati pasien yang sakit. Pengetahuan yang dimiliki dukun berdasarkan pengetahuan yang diwariskan dari orang tua terdahulu dalam pengobatan, lebih khusus mengusir roh halus yang terdapat di tubuh pasien, dengan menggunakan beberapa benda sebagai mediannya salah-satunya air putih. Pengetahuan yang dimiliki dukun adalah bagian-bagian tumbuhan pepaya yang berkhasiat sebagai obat tradisional yang dapat mengobati berbagai macam penyakit.

Masalah penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan pepaya sangat beragam, berbeda dengan tumbuhan lain pada umumnya tumbuhan pepaya dikenal dengan tumbuhan multi fungsi yang banyak memiliki manfaat untuk kesehatan. Sebagai tumbuhan yang memiliki banyak manfaat tumbuhan pepaya sering dimanfaatkan masyarakat Kelurahan Mata, sebagai obat tradisional karena tumbuhannya mudah untuk didapat yang tidak jauh dari pekarangan rumah warga dan dapat

diolah sendiri tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya. Pengobatan yang dilakukan dukundidasarkan atas doa yang dipanjatkan atau dimintakan kepada tuhan yang maha esa, agar dalam proses pengobatan dapat maksimal guna kesembuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2016). Vol. 3, No. 4. Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Natural B. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang (UM)* (di akses 17 maret 2020).
- Asep. (2019). Vol. 4, No. 1. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang* (di akses 19 Maret 2020).
- Jefrin. (2016). Vol. 14, No. 1. Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur. *Jurnal Info Kesehatan. Jurusan Farmasi Poltekes Kemenkes Kupang* (di akses 17 maret 2020).
- Jumiarni. (2017). Vol. 22 (1), Hal : 45-56. Eksplorasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Sukub Muna di Permukiman Kota Wuna. *Jurnal Obat Trdisional. Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara dan Provinsi Sulawesi Selatan* (diakses 20 Maret 2020).
- Komalasari. (2017). Vol 4, No. 1. Eksplorasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna. *Jurnal Biosains. Pendidikan Biologi Universitas Saind Cuk Nyak Dhien Langsa.bAceh* (diakses 12 Januari 2021).
- Muflihati. (2018). Vol. 6 (1) : 16-24 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Sekitar Areal Alam Lestari di Desa Sadaniang Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjung Pura Pontianak Kalimantan Barat* (diakses 17 Maret 2020).
- Mabel. (2015). Vol. 5, No. 2, identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat suku Dani di Kabupaten Jaya Wijaya Papua. *Jurnal Mila Unsrat* (diakses 1 Juni 2019).
- Rosidah. (2016). Jilid 2 : 486-492. Pemanfaatan Tumbuhan Yang Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. *Jurnal : Lembaga Penelitian dan Pengabdian*

- Kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat (diakses 19 2020).
- Saepudin.(2016). Vol. 4, No. 1. Penciptaan Pengetahuan Tentang Tanaman Obat dan Tanaman Obat Keluarga. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Universitas Padjajaran. Tersedia : Jurnal. Unpad.ac.id (diakses 1 Juni 2019).
- Spradley. (1997). Metode Etnografi : Penerbit : PT Tiara Wacana Yogya.
- Togobu.2018. Vol. 4, No. 1. Prilaku Masyarakat Adat Karampuang dalam Mencari Pengobatan Dukun. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea. Makasar (diakses 3 Januari 2021).
- Yassir. (2018). Vol. 6, No. 1. Hal. 17-34. Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. Jurnal. Biotik. Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Gunung Lauser Aceh Tenggara (diakses 17 Maret 2020).
- Yusri. (2016). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Mange di Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. Program Studi Ilmu Kehutanan Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado (diakses 19 Maret 2020).